**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi manusia sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 menyebutkan bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pentingnya hak setiap Warga Negara Indonesia (WNI) untuk memperoleh pendidikan, mendorong peran pemerintah untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hal tersebut terwujud dalam pemerataan pendidikan dan perbaikan system layanan pendidikan secara berkala dan terus menerus.

Pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan tersebut terrealisasi pada penerapan sistem zonasi pada pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (3) menjelaskan bahwa "Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional".

Pemerataan pada sistem pendidikan dengan menggunakan sistem zonasi berdampak positif dan negatif pada dua kategori peserta didik. Peserta didik yang memiliki intelektual dan ekonomi kurang berdampak positif karena memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sedangkan, peserta didik yang berprestasi berdampak negatif karena sistem tersebut dapat berdampak pada terbatasnya jumlah sekolah favorit untuk peserta didik tersebut.

Kebijakan dan layanan sistem pendidikan tersebut sesuai dengan teori connectionism (S-R Bond) Thorndike tentang hukum belajar Law of Exercise yang mengatakan *"Bahwa hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dilatih, dan semakin berkurang jika jarang dilatih".* Hal ini juga tidak sesuai dengan prinsip revolusi industri 4.0. Sistem tersebut bertolak belakang dengan era saat ini karena seharusnya sistem sifat dinamis dan progresif, bukan malah mengalami kemunduran dalam proses belajar.

Dengan sistem zonasi tersebut seharusnya layanan pendidikan harus berdampak positif bagi kedua kategori peserta didik. Sehingga peserta didik yang berprestasi maupun tidak dapat mempersiapkan potensi mereka dalam menghadapi revolusi industry 4.0

1. Daftar Pustaka

Kasali, Rhenald. (2015). *Change Leadership Non-Finito*.Mizan

G. Stolz, Paul. (1997). *Adversity Quotient; Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. T.hermaya.Grasindo

Sholekhudin, M. (2010). *Sekolah Gratis di Teras Rumah.* Intisari Ekstra. Intisari

Trim, Bambang. 2019. *Mengubah Tangisan Menjadi Tulisan.* https://www.kompasiana.com/ 5c55a54712ae94621f2e9734/mengubahtangisan-menjadi-tulisan